

**PELAKSANAAN METODE TERJEMAH ARAB *PEGON* DALAM
MEMAHAMI TEKS-TEKS KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN *TAKHASUS* SIMBANGKULON BUARAN KAB.
PEKALONGAN**

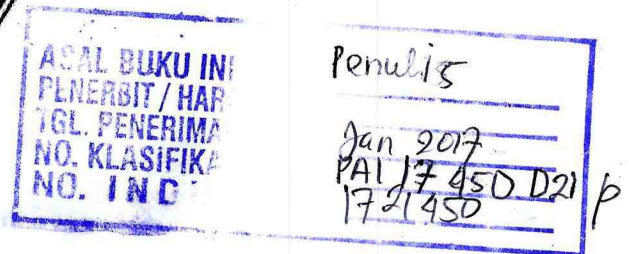
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



oleh

IMAM DZIKRI
NIM. 2021 111 227



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI
(STAIN) PEKALONGAN**

2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMAM DZIKRI

NIM : 2021 111 227

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN METODE TERJEMAH ARAB PEGON DALAM MEMAHAMI TEKS-TEKS KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN TAKHASUS SIMBANGKULON BUARAN KAB. PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2016

Yang menyatakan:



IMAM DZIKRI

NIM. 2021 111 227

H. Miftahul Huda, M.Ag

Mranggen, Demak

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Imam Dzikri

Pekalongan, April 2016
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di - PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Imam Dzikri
NIM : 2021 111 227
JUDUL : **PELAKSANAAN METODE TERJEMAH ARAB
PEGON DALAM MEMAHAMI TEKS-TEKS
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
TAKHASUS SIMBANGKULON BUARAN KAB.
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pembimbing



H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP.197106171998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Telp. (0285) 412575 - Fax. (0285) 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com


PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Imam Dzikri
NIM : 2021 111 227
**Judul : PELAKASANAAN METODE TERJEMAH ARAB PEGON
DALAM MEMAHAMI TEKS-TEKS KITAB KUNING DI
PONDOK PESANTREN TAKHASUS SIMBANGKULON
BUARAN KAB. PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, 12 Mei 2016 dan dinyatakan lulus serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji


Drs. H. Fachrullah, M.Hum.
Ketua


Muhamad Jaeni, M.Pd, M.Ag.
Anggota

Pekalongan, Mei 2016



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
Ketua,
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Rabbku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Rabbku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”. (QS al- Kahfi:109)

Yaa Rabbi, Segenap puji bagi-Mu yang tiadalah hamba dapat menghinggakan pujian atas-Mu, selayaknya keagungan pujian yang terungkap dari diri-Mu, Setetes sholawat salam hamba, senantiasa tercurah atas keharibaan baginda Muhammad, yang sungguh demikian tiadalah terbanding atas keagungan dan rahmat-Mu, *yaa Rasul*.

Ya Raabi, terucap "*Alhamdulillah*" syukur hamba atas segala nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia Sebuah perjalanan panjang dan melelahkan dalam membuat tugas akhir skripsi, kini telah selesai dan kau berikan secercah cahaya terang. Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabanya. Beriring harapan ridho-Mu *Ya Raabi*, hamba persembahkan Karya kecil hamba ini kepada:

1. Ibunda (Ibu Rokhatun) dan Ayahanda (Bapak Sarban) tercinta yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan dukungan-dukungannya
2. Adik ku (Ifadzil Khaq) yang selalu menjadi penyemangat dengan segala canda tawanya.
3. Teman-teman "*Santri Robokop sekendel sak liwetan*" Ponpes Nurul Huda Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan.
4. Kampus STAIN Pekalongan yang penuh dengan kenangan-kenagan pahit maupun manis, kenangan sedih maupun canda dan tawa.

MOTO

﴿٣٨﴾ إِنَّ أَرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

“aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.”

(Q.S Al-Huud : 88)

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

“Melestarikan metodologi terdahulu yang masih relevan dan mengambil metodologi baru yang bermanfaat”

ABSTRAK

Dzikri, Imam. 2016. Pelaksanaan Metode Terjemah Arab *Pegon* dalam Memahami Teks-Teks Kitab Kuning di Pondok Pesantren Takhasus Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan. Pembimbing H. Miftahul Huda, M.Ag

Kata kunci : *Metode Terjemah Arab Pegon Pondok Pesantren.*

Kitab kuning di pesantren khususnya Ponpes *Takhasus Simbangkulon* sudah menjadi tradisi dipelajari dengan metode makna *Pegon* atau menggantung, disebut menggantung karena menggunakan bahasa Jawa diletakkan menggantung pada bahasa sumber dan proses penerjemahannya berlangsung terhadap setiap kata. Namun Metode Terjemah Arab *Pegon* dalam perkembangan zaman sekarang nampaknya sudah mulai menemukan kesulitan dan kekurangan, banyak orang Jawa asli sekarang lebih senang menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa sendiri, terlebih lagi bagi orang luar Jawa yang mungkin sama sekali tidak mengenal bahasa Jawa.

Dari hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah: Pertama, Bagaimana pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Takhasus Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan?, Kedua, Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Takhasus Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan? Ketiga, Apa saja kelebihan dan kelemahan pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Takhasus Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan?. dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dan evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning, serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Takhasus Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis *field resarch* dengan bentuk penelitian *Etnografi* (sosial budaya), dilaksanakan dari bulan September sampai April T.A 2015-2016 dengan langkah-langkah: identifikasi dan pemilihan masalah *etnogrifi*, mendesain setting dan kegiatan *etnografi* berupa desain observasi, wawancara, dokumentasi, pengumpulan data, membuat catatan mendetail, analisis data dan penulisan *etnografi*.

Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* disampaikan dengan sedikit demi sedikit melalui terjemahan perkata dengan bahasa Jawa yang disesuaikan dengan tarkib-tarkibnya berdasar kaidah-kaidah nahwu, hal ini diimplikasikan pada pembelajaran materi wajib, kegiatan ekstra *Qiroatul Kutub*, dan kegiatan rutin. Kedua, Ada dua evaluasi dari metode makna *Pegon* ini yaitu Evaluasi Tertulis dan Lisan. Ketiga, Metode ini memiliki kelebihan: dapat memahami makna sekaligus memahami kedudukan kalimat, lebih berhati-hati dalam memahami kitab kuning dan menjaga tradisi atau budaya khas pendidikan pesantren, untuk kelemahan dari metode ini : pembelajarannya memerlukan waktu yang lama, menggunakan bahasa-bahasa kuno, membutuhkan ketlatenan dan kesabaran serta keahlian khusus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Penelitian *Etnografi* dengan judul “Penggunaan Metode Makna *Pegon* dalam Membantu Memahami Materi Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan“.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I STAIN Pekalongan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak, dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Dr. H M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku ketua jurusan tabiyah STAIN Pekalongan.
3. Dr. H. Salafudin, M.Si selaku kepala prodi jurusan tabiyah PAI STAIN Pekalongan.
4. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
5. K.H. Drs. Muslikh Khodlori, M.S.I selaku pelindung Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.
6. H. Nurul Haq, Lc. M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren *Takhasus*

Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

7. Dewan *Mudaris* Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.
8. Segenap santri Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Terakhir semoga segala bantuan yang telah diberikan, sebagai amal soleh yang senantiasa mendapat Ridho Allah SWT. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan santri pondok pesantren, khususnya santri di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

Pekalongan, April 2016

Penulis,



Imam Dzikri
2021 111 227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II Metode Makna Pegon dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren.....	32
A. Metode Pembelajaran.....	32
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	32
2. Kedudukan Metode dalam Proses Pembelajaran.....	33
3. Macam – Macam Metode Pembelajaran.....	36
B. Metode Makna Pegon dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren.....	39
1. Pondok Pesantren.....	39

2. Metode Makna <i>Pegon</i> dalam Pembelajaran Kitab Kuning.....	40
C. Evaluasi Pembelajaran.....	48
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	48
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	49
3. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran.....	50
D. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren.....	52
1. Kurikulum Kitab Kuning Pondok Pesantren.....	52
2. Teknik Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren.....	53
BAB III Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> Dalam Memahami Teks-Teks Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Takhasus Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	56
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	56
1. Letak Geografis Pondok Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Pekalongan.....	56
2. Sejarah pondok pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	58
3. Visi dan Misi Pondok pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	59
4. Kurikulum Pondok pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	61
B. Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	68
1. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	68
2. Implementasi makna <i>pegon</i> dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab.	

	Pekalongan.....	69
C.	Evaluasi Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	80
	1. Evaluasi Tertulis dalam Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> Di Pondok Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	81
	2. Evaluasi Lisan dalam Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> Di Pondok Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	82
D.	Kelebihan dan Kelemahan Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	83
	1. Kelebihan Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> dalam memahami teks kitab kuning di pondok pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	83
	2. Kelemahan Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> dalam memahami materi teks kuning di pondok pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	85
BAB IV	Analisis Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> Dalam Memahami Teks-Teks Kitab Kuning Di Pondok Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	89
A.	Analisis Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan	89
	1. Analisis Implementasi metode makna <i>pegon</i> pada kurikulum wajib pondok pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	89
	2. Analisis Implementasi Metode Makna <i>Pegon</i> Pada Kegiatan Ekstra Kulikuler Pondok Pesantren <i>Takhasus</i>	

	Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	90
3.	Analisis Implementasi Metode Makna <i>Pegon</i> Pada Kegiatan Rutin Pondok Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	91
B.	Analisis Evaluasi Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	92
1.	Evaluasi Tertulis dalam Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> Di Pondok Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	92
2.	Evaluasi Lisan dalam Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> Di Pondok Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	93
C.	Analisis Kelebihan Dan Kelemahan Pelaksanaan Metode Terjemah Arab <i>Pegon</i> Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren <i>Takhasus</i> Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.....	95
BAB V	PENUTUP	98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran.....	100
C.	Kata Penutup.....	101

DAFTAR TABEL

01. Kerangka Berpikir	14
02. Waktu Penelitian	18
03. Langkah-Langkah Penelitian	23
04. Materi Kurikulum wajib Pondok Pesantren <i>Takhasus</i> T.P 2015/2016	62
05. Jadwal Materi Ekstra Kelas Pondok Pesantren Takhasus T.P 2015/2016	65
06. Jadwal Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Takhasus T.P 2015/2016	66
07. Kelebihan dan Kelemahan Metode Makna <i>Pegon</i>	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjemah Arab *pegon* atau makna gandel sudah menjadi khazanah tersendiri bagi budaya pesantren. Aksara atau tulisan arab yang dipadukan dengan bahasa Jawa atau disebut dengan makna *pegon*, ini dijadikan sebagai sarana penyampai pesan yang terkandung, baik itu melalui karangan para sastrawan maupun digunakan untuk menerjemahkan (*mema'nai*) kitab kuning yang dipelajari di pesantren tradisional.

Keberadaan Arab *pegon* di Nusantara sangat erat kaitannya dengan syi'ar Agama Islam, diduga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para ulama sebagai upaya menyebarkan Agama Islam. Selain itu aksara Arab ini juga digunakan dalam kesusasteraan Indonesia. Menurut Koentjaraningrat, dalam kesusasteraan Jawa ada juga yang ditulis dengan tulisan *pegon* atau *gundhil*, pelaksanaan huruf ini terutama untuk kesusasteraan Jawa yang bersifat agama Islam,¹ aksara Arab yang dipakai dalam Bahasa Jawa disebut dengan aksara *Pegon*.²

Penggunaan Arab *pegon* telah menjadi sebuah metode klasik di dunia pesantren dan sampai sekarang masih dipertahankan sebagai ciri khas metode pendidikan ala pesantren, pesantren khususnya pesantren

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1994), hlm. 20.

² Abdul chaer. *Linguistik umum*, (Jakarta Rineka Cipta, 1994), hlm. 89.

Takhasus Simbangkulon hampir dalam semua materi dan metode pendidikannya menggunakan makna *pegon*.

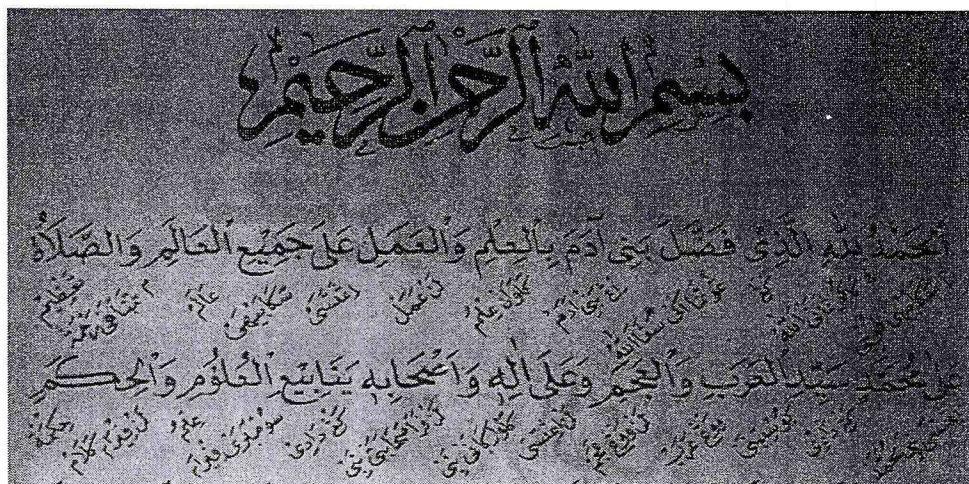
Secara garis besar, lembaga-lembaga pesantren pada dewasa ini dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu; (1) Pesantren *Salafi*, yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah sistem *sorogan* yang dipakai dalam pengajian-pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengetahuan umum. (2) Pesantren *Khalafi*. Pesantren jenis ini telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum, namun juga tetap mempertahankan sebagian kitab-kitab klasik.

Metode terjemah Arab *pegon* ini biasanya digunakan hanya dalam metode-metode pengajaran kitab klasik (kuning), Adapun hal yang membedakan kitab kuning dari yang lainnya adalah metode mempelajarinya. Sudah dikenal bahwa ada dua metode yang berkembang di lingkungan pesantren untuk mempelajari kitab kuning: adalah metode *sorogan* dan metode *bandongan*. Pada cara pertama, santri membacakan kitab kuning dihadapan kiai-ulama yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (*nahw dan sharf*). Sementara itu, pada cara kedua, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kiai-ulama sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. Catatan itu bisa berupa *syakal* atau makna *mufrodhat* atau penjelasan (keterangan tambahan). Penting ditegaskan bahwa di kalangan pesantren memiliki cara membaca

tersendiri yang dikenal dengan cara *utawi-iki-iku*, sebuah cara membaca dengan pendekatan tata bahasa (*nahw dan sharf*) yang ketat.

Selain kedua metode diatas, sejalan dengan usaha kontekstualisasi kajian kitab kuning, di lingkungan pesantren, dewasa ini telah berkembang *metode jalsah* (diskusi kelompok) dan *halaqoh* (seminar). Kedua metode ini lebih sering digunakan ditingkat *kiai-ulama* atau pengasuh pesantren, namun sekarang pun sudah sering dilakukan oleh santri. Guna membahas isu-isu kontemporer dengan bahan-bahan pemikiran yang bersumber dari kitab kuning.³

Adapun sebenarnya hal yang membedakan kitab kuning dari yang lainnya adalah metode mempelajarinya. Dalam mempelajari kitab kuning ini, pesantren menggunakan Metode Terjemah Arab gandul (*Pegon*) sebagai metode inti baik dari *bandongan* maupun *sorogan*, ilustrasi berikut ini dapat memberikan suatu gambaran yang jelas bagaimana metode ini dilaksanakan dalam praktik:



³ Affandi Mochtar. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi; Pesantren Tradisi kitab kuning sebuah observasi umum*. (Bandung, Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 221-224



Teks tersebut diatas diambil dari kitab *Ta'lim al-Muta'alim*.⁴ Huruf-huruf besar yang horisontal adalah teks asli Bahasa Arab, sedangkan huruf-huruf kecil di antara tulisan horisontal yang ditulis miring kebawah adalah terjemahannya dalam bahasa Jawa. Teks asli dalam Bahasa Arab ditulis dengan *vowels* (dalam bahasa Jawa disebut *nganggo sandangan*) atau Arab Pegon. Murid-murid harus belajar dari kitab-kitab gundul yang ditulis tanpa huruf hidup atau tanpa *syakal*. Ilustrasi tersebut menunjukkan bagaimana metode *makana pegon* dalam kitab kuning. *Al-Hamdu lillahi* diterjemahkan *utawi sekabehane puji iku tetep keduwe Allah*, yang berarti "Segala puji adalah kepunyaan Allah". Perkataan *Al hamdu* yang didahului oleh *al* (*istighroqul jinsi* yang berarti seluruhnya) dan diakhiri dengan huruf hidup U (*dzamah U*) dan dalam Bahasa Jawa didahului dengan kata *utawi* dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa perkataan tersebut adalah *mubtda'* atau pokok kalimat. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh murid-murid, sebab kitab-kitab yang diajarkan dalam metode *sorogan* dan *bandongan* ditulis tanpa *syakal*, sehingga untuk dapat membacanya dengan benar dan cocok para murid harus menguasai tata bahasa Arab⁵ dan memahami bahasa Jawa Kuno.

Pemakaian Bahasa Jawa dalam penulisan Arab *Pegon* sebagai sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren merupakan salah satu simbol masuk dan bercampurnya Budaya Jawa sebagai usaha untuk lebih dapat memahami isi kitab kuning yang didalamnya menggunakan Bahasa Arab.

⁴ Zarnuji. *Ta'li Muta'alim*, (pekalongan, maktabah hasan bin idrus. tt), hlm. 2

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta. LP3ES. 1994). Cet.ke-4, hlm.10-11

Pemaknaan dengan model jawa seperti ini bagi orang yang biasa berbahasa jawa kuno memang memberikan mereka kemudahan namun nampaknya bagi sebagian santri yang berdomisili diluar jawa dan orang jawa yang tidak suka berbahasa Jawa kuno hal ini akan menjadi kesulitan tersendiri, sehingga memerlukan adanya sedikit penyesuaian dan upaya-upaya khusus baik dari teknik maupun pergantian logat bahasa, lain dari pada itu pelaksanaan makna pegon ini juga memerlukan evaluasi yang khusus, karena evaluasi merupakan hal yang sangat penting, dari evaluasi dapat diketahui santri mana yang mampu memahami kitab kuning dengan baik menggunakan makna *pegon* dan yang belum mampu dengan baik menggunakan makna *pegon*.⁶

Kitab kuning di pesantren khususnya Ponpes *Takhasus Simbangkulon* dipelajari dengan pendekatan tradisional menggunakan sistem terjemahan menggantung, disebut menggantung karena bahasa sasaran (dalam hal ini menggunakan bahasa Jawa) yang digunakan diletakkan menggantung pada bahasa sumber (bahasa Arab) dan proses penerjemahannya berlangsung terhadap setiap kata, frase dan berbagai unsur gramatikal yang ada. Biasanya terjemahan ini dilakukan ke dalam bahasa Jawa khas pesantren, yang umumnya sangat terkait dengan urutan dan struktur Tertentu. Tahap berikutnya adalah penerjemahannya kembali ke dalam bahasa sasaran, yang biasanya merupakan bahasa Jawa Kuno.

⁶ Observasi awal di ponpes Takhasus Simbangkulon Buaran Pekalongan tgl 29 Agustus 2015.

Adapun Kurikulum yang menggunakan kitab kuning dengan pemaknaan *Pegon* yang diajarkan di pondok pesantren *Takhasus Simbangkulon Buaran Pekalongan* ini adalah materi-materi wajib yang harus dituntaskan oleh peserta didik selama tiga tahun, materi-materi tersebut di kelompokkan menjadi tiga rombongan belajar yaitu: materi kelas X, materi kelas XI dan materi kelas XII.⁷

Pemaknaan kitab-kitab kuning yang menjadi materi pembelajaran pondok pesantren *Takhasus Simabangkulon Buaran Pekalongan* dengan bahasa Jawa Kuno (makna *Pegon*) dalam perkembangan zaman sekarang nampaknya sudah mulai menemukan kesulitan dan kekurangan, banyak orang Jawa asli sekarang lebih senang menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa sendiri, terlebih lagi bagi orang luar Jawa yang mungkin sama sekali tidak mengenal bahasa Jawa. Namun Metode Terjemah Arab *pegon* yang khas memakai bahasa Jawa tetap saja digunakan di lembaga pesantren baik di Jawa maupun luar Jawa, khususnya di Ponpes *Takhasus*. Dalam prakteknya padahal kebanyakan santri Ponpes *Takhasus* tidak terbiasa berbahasa Jawa kuno bahkan tidak mengerti bahasa Jawa sama sekali. Sehingga hal ini merupakan masalah dari Pelaksanaan metode Terjemah Arab *Pegon* bagi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren khususnya di Ponpes *Takhasus*⁸.

⁷ Dokumentasi pondok pesantren *Takhasus Simbangkulon Buaran Pekalongan*, di kutip pada tanggal 28 Agustus 2015.

⁸ Observasi awal di ponpes *Takhasus Simbangkulon Buaran Pekalongan* tgl 29 Agustus 2015.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis menjadi tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang terkait dengan Pelaksanaan makna *Pegon* yang menjadi tradisi khas Pondok Pesantren. Dan dalam penelitian skripsi ini, penulis mengambil obyek di pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buran, Kab. Pekalongan dengan judul skripsi: “PELAKSANAAN METODE TERJEMAH ARAB *PEGON* DALAM MEMAHAMI TEKS-TEKS KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN *TAKHASUS* SIMBANGKULON BUARAN KAB. PEKALONGAN”

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan Skripsi ini ada beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan?
2. Bagaimana evaluasi Pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan Pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode Terjemah Arab *pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan Metode Terjemah Arab *pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pelaksanaan Metode Terjemah Arab *pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan dan kontribusi pemikiran baru tentang pelaksanaan Metode terjemah Arab *pegon* dalam membantu memahami teks-teks kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* simbangkulon buaran kab. Pekalongan bagi pendidikan formal secara umum
2. Secara praktis dapat memberi sumbangan dan pemikiran baru secara khusus bagi pengasuh untuk mengevaluasi terhadap pelaksanaan metode terjemah Arab *pegon* dalam membantu memahami Teks-teks kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* simbangkulon buaran kab. Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Metode Terjemah Arab *Pegon*

Metode Terjemah Arab *Pegon* termasuk dari metode terjemah *harfiah* dimana terjemahan jenis ini berusaha untuk mempertahankan bentuk (gaya) dan makna yang ada dalam teks bahasa sumber didalam terjemahannya dalam memperhitungkan apakah bentuk atau gaya bahasa itu wajar dalam bahasa sasaran, apakah pembaca teks bahasa sasaran bisa mengerti terjemahan itu dengan mudah atau tidak.⁹

Bentuk atau model penyajian terjemah *harfiyyah gandul (Pegon)* ditandai dengan dicantumkannya naskah Arab aslinya lengkap dengan syakalnya, sedangkan naskah terjemahannya ditulis menggantung dibawahnya dengan pola kemiringan sekitar 30-45 derajat kearah kiri. Naskah terjemahan juga ditulis dengan arab (*pegon*), ada yang lengkap dengan *syakalnya* dan ada pula yang tidak disertai dengan *syakal*.¹⁰

Terjemahan *harfiyyah* dengan makna *gandul (pegon)* tersebut biasanya dijumpai pada pembelajaran kitab kuning di pesantren. Dikalangan pesantren metode terjemah *harfiyyah gandul*

⁹ Zuchirdin Suryawinata dan Sugeng Hariyadi, *translation: Bahasa Teori dan Penuntun Praksi Menerjemahkan* (Yogyakarta: Kanisus, 2003), hlm. 48

¹⁰ Abdul Munip, *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia*, (Jakarta: Puslithbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 295.

biasanya digabungkan dengan metode-metode lain seperti *sorogan* dan *bandongan*.

1) Metode *Sorogan*

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.¹¹ Sedangkan menurut Wahyu Utomo, metode *sorogan* merupakan sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kiai.¹²

2) Metode *Bandongan*

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren yaitu sistem *bandongan* atau seringkali disebut sistem *weton*. Secara etimologi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *bandongan* diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada seklek agama).¹³ Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam Bahasa Arab.

2. Penelitian Terdahulu

a. Skripsi Fitriyani, yang ditulis tahun 2011 fakultas tarbiyah jurusan

PAI STAIN Pekalongan tentang eektivitas metode pembelajaran

¹¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta, INIS, 1994,) Cet.I.hlm. 6.

¹² Wahyu Utomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternative Masa Depan*, (Jakarta, Gema Insan Press, 1997), Cet. Ke-4, hlm. 28

¹³ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jemmars, Jakarta, 1979). hlm.



kitab kuning dengan arab *pegon* dalam memberikan pemahaman terhadap materi dan isi kitab di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan.¹⁴ Dari penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif tersebut ditemukan bahwa makna *pegon* cukup efektif dalam memahami kitab kuning dengan tingkat skor 42 %, berbeda dari murid Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan, dalam penelitian tersebut masih menggunakan metode kuantitatif yang bentuk laporannya menggunakan angka dan nilai sehingga belum jelas dalam menggambarkan bagaimana metode makna *pegon* diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dalam skripsi ini akan mencoba menggunakan metode kualitatif yang berusaha menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana penggunaan metode makna *pegon* tersebut. Ponpes *Takhasus* sendiri berbentuk asrama yang pembelajarannya pasti akan lebih mendalam dan fokus namun pembelajaran bentuk asrama biasanya tidak saja dihuni oleh murid di daerah jawa saja ada murid-murid yang diluar jawa, dan ini akan menjadi kajian penelitian tersendiri yang menarik.

- b. Skripsi Ahmad Hidayatur Rahman yang ditulis tahun 2010 fakultas tarbiyah UIN Malang Jurusan PAI dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul

¹⁴ Fitriyani, *Evektivitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon Dalam Memberikan Pemahaman Terhadap Materi Dan Isi Kitab Di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. (Pekalongan: STAIN Pekalongan 2013) hlm. vii

Huda Malang. Dari penelitian ini ditemukan bahwa di pesantren Miftahul Huda melakukan metode pembelajaran kitab kuning dari beberapa aspek, yaitu: pengembangan rencana pembelajaran dan metode pembelajaran. Dalam melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning tersebut, pesantren Miftahul Huda menghadapi kendala-kendala sebagai berikut: waktu, sarana dan prasarana, niat santri dan tingkat pemahaman santri. Namun, pesantren Miftahul Huda tidak tinggal diam melihat kendala-kendala tersebut, tetapi melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, yaitu dengan cara:

- 1) Melakukan penambahan jam pembelajaran kitab kuning dan melakukan pembelajaran kitab kuning diluar hari aktif mengaji di pesantren, yaitu pada hari sabtu malam ahad.
- 2) Menambahkan sarana dan prasarana di gedung madrasah.
- 3) Pengurus mengadakan tes kepada calon santri yang akan tinggal di pesantren Miftahul Huda. Tes tersebut diantaranya bertujuan untuk mengetahui niat calon santri yang akan menetap di pesantren Miftahul Huda Malang.
- 4) Perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para santri dan ini dapat diatasi dengan beberapa cara, diantaranya: memberikan acuan materi, melakukan pengulangan, memberi kesempatan bertanya, berdiskusi dengan sesama teman, memberi kesempatan kepada para santri untuk mengulas

kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman santri tersebut.¹⁵

Dari skripsi ini terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning namun belum dibahas tentang penggunaan makna *pegon* untuk membantu memahami kitab kuning. Sehingga dalam skripsi ini peneliti akan mencoba membahas penggunaan metode makna *pegon* dalam memahami materi kitab kuning di ponpes *Takhasus*.

- c. Skripsi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab *Pegon* di Madrasah Salafiyah III, Komplek Q, Krapyak, Yogyakarta yang ditulis Tasfiyatu Ruhanah tahun 2005 Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, dari penelitian ini diketahui bahwa Proses penerjemahan dengan Arab Pegon menunjukan metode ini masih relevan walaupun banyak kendala.¹⁶

Dari skripsi ini, setelah peneliti baca belum terdapat tentang bagaimana evaluasi terhadap penggunaan makna pegon sehingga belum diketahui makna pegon ini mampu membantu memahami kitab kuning atau tidak, sehingga peneliti akan berusaha membahas tentang evaluasi dari penggunaan makna *pegon* tersebut.

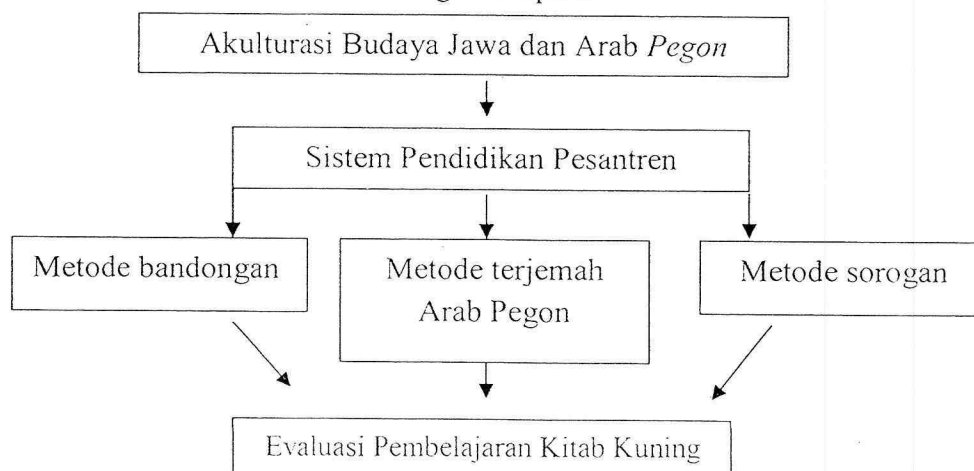
¹⁵ Ahmad Hidayatur Rahman. *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mifiahul Huda Malang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Malang:UIN Malang, 2010), hlm. vii

¹⁶ Tasfiyatu Ruhanah. *Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta:UIN Yogyakarta, 2005), hlm. vii

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan keterangan di atas akan disusun kerangka berpikir Arab pegon merupakan hasil dari akulturasi budaya islam antara Jawa dengan kebudayaan Arab, yang kemudian Arab *Pegon* ini dijadikan sebagai salah satu metode dalam sistem pembelajaran kitab kuning dipesantren yaitu metode terjemah Arab *Pegon* atau metode terjemah dengan arab pegon sebagai bahasa sasarannya. Selain dari metode ini juga terdapat metode lain sebagai bentuk dari penyampainya yaitu metode *Bandongan* dan metode *Sorogan*. Dalam Pelaksanaan pendidikan dipesantren harus terdapat evaluasi sebagai tolak ukur dari keberhasilan metode yang digunakan. Evaluasi merupakan suatu alat yang dijadikan acuan bagi metode pembelajaran dalam hal ini adalah Pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam memahami teks-teks kitab kuning di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

Tabel. 01
Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Maka metode mempunyai banyak cara. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian dan juga proses yang dilalui dalam penelitian tersebut. Proses pelaksanaan ini meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek, serta langkah-langkah penelitian, Penelitian merupakan usaha dalam menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis penelitian lapangan (*field resarch*)¹⁸ dengan peneliti terjun langsung kelokasi penelitian dalam hal ini adalah pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu keadaan atau subjek penelitian akan terlihat keasliannya apabila diamati dan dideskripsikan secara mendalam.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2011), hlm. 4.

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Penedamedia Group, 2014), hlm. 338

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁹ Penelitian dengan menggunakan pendekatan ini, pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari makna dalam konteks sesungguhnya, oleh karena itu semua sifat penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian *Etnografi* (sosial budaya), yaitu merupakan suatu studi tentang sekelompok orang untuk menggambarkan kegiatan dan pola sosial budaya mereka,²⁰ Budaya dalam penelitian ini adalah budaya penggunaan makna *pegon* yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran kab. Pekalongan. Dalam penelitian ini akan di deskripsikan penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dan selalu berusaha mengungkap kesadaran dari subyek penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi budaya penggunaan metode makna *pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

¹⁹ Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6.

²⁰ *ibid*, hlm. 358

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan, gang II jalan KH. Abdul Hadi, peneliti memilih tempat ini, dikarenakan di tempat ini terdapat masalah penelitian yang mencakup budaya islam tradisonalnya yang sangat kental, budaya itu berupa pendidikan pesantren, metode makna *Pegon*, dan kitab kuning.

b. Waktu Penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan data yang jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu telah ditemukan selama satu minggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.²¹

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2015/2016 dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 25

Adapun penjelesaian dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) Prapelaksanaan

Pada dua minggu awal penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan survei awal di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan sebagai dasar gambaran umum untuk membuat proposal skripsi, dari gambaran umum ini kemudian dikembangkan menjadi latar belakang masalah yang setelah itu dirumuskan menjadi rumusan masalah pada penelitian Penggunaan Metode Makna *Pegon* dalam Membantu Memahami Materi Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan.

Rumusan masalah tersebut kemudian dikembangkan menjadi proposal skripsi yang lengkap atas bimbingan dosen pembimbing dalam jangka waktu empat minggu setelah survei awal.

Enam minggu kemudian peneliti melaksanakan proses administrasi dibagian akdemik dan penyelesain persetujuan proposal skripsi oleh dewan skripsi, pada dua minggu selanjutnya peneliti menyusun instrument dari penelitian Penggunaan Metode Makna *Pegon* dalam Membantu Memahami Materi Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan dengan

bimbingan dari dosen pembimbing baik dari segi pendalaman teori maupun penyusunan teknik pengumpulan data.

2) Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti baik diambil dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang kemudian akan diolah mana yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan yang bukan sumber informasi sesuai bimbingan dosen pembimbing.

Sesuai dengan tabel diatas dapat digambarkan pada dua minggu pertama pelaksanaan penelitian peneliti melaksanakan observasi dari Penggunaan Metode Makna *Pegon* dalam Membantu Memahami Materi Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan, kemudian dua minggu selanjutnya peneliti mencari beberapa dokumentasi penting terkait Penggunaan Metode Makna *Pegon* dalam Membantu Memahami Materi Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan, dan untuk dua minggu kedepannya peneliti melakukan wawancara pada pihak terkait Penggunaan Metode Makna *Pegon* dalam Membantu Memahami Materi Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan. untuk gambaran lebih jelas dari penggunaan teknik



observasi, dokumentasi dan wawancara akan dibahas pada sub materi teknik pengumpulan data.

Tahap selanjutnya dari proses pelaksanaan penelitian ini adalah selama dua minggu peneliti melakukan pengolahan data dengan membuat catatan mendetail dari hasil pengumpulan data dan satu minggu kedepannya data tersebut diajukan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan bimbingan mengenai data yang sesuai dengan Penggunaan Metode Makna *Pegon* dalam Membantu Memahami Materi Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan.

3) Penyusunan Laporan

Setelah dilaksanakan penelitian tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan dimana pada enam minggu pertama dilaksanakan penyusunan data dari data yang telah diolah serta pengetikan secara sistematis sesuai buku panduan penulisan skripsi STAIN Pekalongan dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

Pada satu minggu terakhir proses penelitian Penggunaan Metode Makna *Pegon* dalam Membantu Memahami Materi Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan digunakan untuk penggandaan laporan

setelah semua isi laporan penelitian disetujui oleh dosen pembimbing.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dari penelitian kualitatif yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, namun secara konkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian.²² jadi secara singkatnya objek dari penelitian ini adalah metode makna pegon yang digunakan pada materi-materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan, evaluasi, serta kelebihan dan kelemahannya.

Adapun informan atau subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian²³ ini dibagi menjadi sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berkenaan langsung dengan pembahasan masalah penelitian. dalam hal ini yang dijadikan sumber primer adalah: Pengasuh Pondok pesantren *Takhasus*, *Mudaris* dan Santri Pondok peantren *Takhasus*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber data sekunder meliputi : alumni Pondok pesantren *Takhasus* dan buku-

²² Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 78

²³ *ibid*, hlm 78

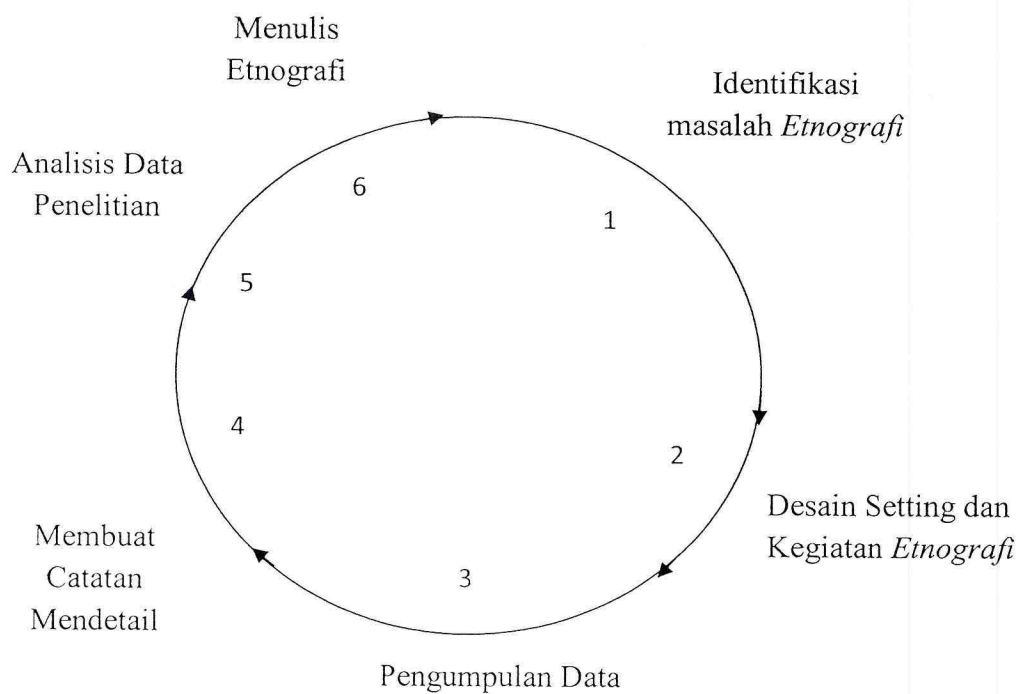
buku atau dokumen yang terkait dengan penggunaan metode makna *pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

4. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dari Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografi* sesuai dengan langkah-langkah penelitian kualitatif secara umum.²⁴ Sehingga langkah-langkah pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 03

Langkah-Langkah Penelitian



²⁴ A. Muri Yusuf, *opcit*, hlm. 360-361

a. Identifikasi dan Pemilihan Masalah *Etnografi* (dua belas minggu)

Etnograf atau budaya yang akan diteliti dari penelitian ini adalah budaya penggunaan metode makna pegon yang dilakukan di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan yang difokuskan pada penggunaannya pada membantu memahami materi kitab kuning, evaluasi, serta kelebihan dan kelemahannya.

b. Mendesain *Setting* dan Kegiatan *Etnografi* (Dua Minggu)

Pada langkah ini peneliti mendesain *setting* dari penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan penelitian melalui pendalaman teori dan menyusun teknik-teknik dalam kegiatan penelitian. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.²⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan gambaran umum serta penggunaan, evaluasi, dan kelebihan serta kelemahan metode

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.58.

makna *Pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan suatu tujuan tertentu. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang terhadap orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya.²⁶

Metode ini penulis gunakan untuk menggali informasi mendalam melalui percakapan langsung terhadap pengasuh Pondok Pesantren *Takhasus*, *Mudaris* dan Santri Pondok Pesantren *Takhasus*, warga sekitar serta alumni Pondok Pesantren *Takhasus* dengan alat bantu pedoman wawancara yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur sehingga pertanyaan dapat ditambah ataupun dikurangi sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat terkait penggunaan, evaluasi, dan kelebihan serta kelemahan metode makna *Pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

²⁶ Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 94.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada. Dokumen merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁷

Metode ini akan penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang belum terdapat dalam wawancara dan melengkapi data-data yang berhubungan dengan evaluasi, dan kelebihan serta kelemahan metode makna *Pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

c. Pengumpulan Data (tujuh minggu)

Pada langkah pengumpulan data, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan menurut unit kegiatan sesuai teknik-teknik yang telah ditetapkan.

d. Membuat Catatan Mendetail (Tiga Minggu)

Pada langkah ini peneliti melakukan evaluasi dan mengorganisasikan data-data yang telah terkumpul, kemudian

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.66

dibuat catatan secara mendetail dari semua hasil penelitian penggunaan metode makna *Pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

e. Analisis Data (tujuh minggu bersamaan penulisan *etnografi*)

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada *Miles* dan *Huberman* dengan tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, model data (*data display*) biasanya secara *naratif* berdasarkan komunikasi interaktif dilapangan dan penarikan kesimpulan berdasarkan data dilapangan.²⁸

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusn, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.²⁹ Jadi pada proses ini dari data penelitian yang telah dikumpulkan yang masih bercampuran dan berserakan akan disederhanakan dan dipilih mana yang dapat dipakai dan yang tidak bisa dipakai pada penggunaan metode makna *Pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

Model data (*data display*) merupkah langkah utama kedua dari kegiatan analisis data. Bentuk yang paling sering dari model

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet. 4, hlm. 129.

²⁹ *Ibid.* hlm. 129

data kualitatif selama ini adalah teks *naratif*. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian analisis merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan pada sel yang mana adalah aktivitas analisis.³⁰

Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang telah direduksi dalam bentuk *naratif* untuk menyajikan tentang penggunaan metode makna pegon dalam membantu memahami materi kitab kuning di Pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan, dengan menelaah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara.

Kesimpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode induktif³¹ yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Hasil penelitian ini berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

f. Menulis *Etnografi* (tujuh minggu bersamaan proses analisis)

Penulisan *etnografi* sebagai produk suatu penelitian pada prinsipnya adalah mengkomunikasikan makna temuan kepada

³⁰ *Ibid*, hlm. 131

³¹ *Ibid*, hlm. 133

pembaca³². untuk itu peneliti berusaha menuliskan sesuatu yang menarik perhatian pembaca dengan tidak menhabaikan realitas temuan yang terdapat dalam keseluruhan struktur dan budaya Pelaksanaan Metode Terjemah Arab *Pegon* dalam Membantu Memahami Materi Kitab Kuning di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran Kab. Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari :

Bab Pertama, PENDAHULUAN yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

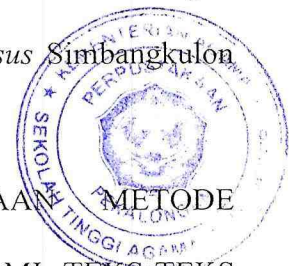
Bab Kedua, METODE TERJEMAH ARAB PEGON DAN EVALUASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN, terdiri dari tiga sub bab. sub bab pertama tentang Metode Pembelajaran yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran, kedudukan metode dalam proses pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran. Sub bab kedua tentang Metode Terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari: pengertian pondok pesantren, metode terjemah Arab *Pegon* dalam Pembelajaran Kitab Kuning yang didalamnya membahas Proses Akulturasi Budaya Jawa dan Arab *Pegon* dan Pelaksanaan Metode terjemah Arab *Pegon* dalam

³² A.Muri Yusuf, *opcit*, hlm.364

Pembelajaran Kitab Kuning. Sub bab ketiga tentang Evaluasi Pembelajaran yang terdiri dari pengertian Evaluasi pembelajaran, tujuan Evaluasi pembelajaran, dan jenis-jenis Evaluasi pembelajaran.

Bab Ketiga, PELAKSANAAN METODE TERJEMAH ARAB PEGON DALAM MEMAHAMI TEKS-TEKS KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN TAKHASUS SIMBANGKULON BUARAN KAB. PEKALONGAN, meliputi lima sub bab: Sub bab pertama Gambaran umum pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan, Sub bab kedua Pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan, Sub bab keempat Evaluasi Pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan, Sub bab kelima kelebihan dan kelemahan Pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

Bab Keempat, ANALISIS PELAKSANAAN METODE TERJEMAH ARAB PEGON DALAM MEMAHAMI TEKS-TEKS KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN TAKHASUS SIMBANGKULON BUARAN KAB. PEKALONGAN meliputi tiga sub bab: Sub bab pertama Analisis Pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan, Sub bab kedua Analisis evaluasi Pelaksanaan



metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan, dan Sub bab ketiga Analisis kelebihan dan kelemahan Pelaksanaan metode terjemah Arab *Pegon* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

Bab Kelima, Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran, Kab. Pekalongan melalui analisis hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang membahas tentang Pelaksanaan Metode Terjemah Arab Pegon Dalam Memahami Teks-Teks Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Takhasus Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan Metode Terjemah Arab *Pegon* dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

Metode terjemah Arab *Pegon* disampaikan dengan sedikit demi sedikit melalui terjemahan perkata dengan bahasa Jawa yang disesuaikan dengan tarkib-tarkibnya berdasar kaidah-kaidah nahwu. Metode Makna *pegon* yang dilaksanakan di Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran, Kab. Pekalongan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran materi pokok, dimana pembelajaran kitab kuning dengan metode makna *pegon* dikolaborasikan dengan metode *Bandongan*,
- b. Kegiatan ekstra kulikuler dimana pembelajaran kitab kuning dengan metode makna *pegon* dikolaborasikan dengan metode *Sorogan*

- c. Kegiatan rutin, dimana pembelajaran kitab kuning dengan metode makna *pegon* lebih mengarah pada pembiasaan dan pengulangan yang biasa disebut dengan *Mudzakarah* dan *Lalaran*.

2. Evaluasi Metode Terjemah Arab *Pegon* dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

- a. Evaluasi Tertulis.

Evaluasi Tertulis dalam menjawab soal test santri tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda atau memilih pilihan ganda.

- b. Evaluasi Lisan.

Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik melalui pertanyaan bebas tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pelaksanaan Metode Terjemah Arab *Pegon* dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

Kelebihan metode makna *pegon* di Di Pondok Pesantren *Takhasus* adalah:

- a. Dapat memahami makna sekaligus memahami kedudukan kalimat
- b. Lebih berhati-hati dalam memahami kitab kuning
- c. Menjaga tradisi atau budaya khas pendidikan pesantren

Kelemahan metode makna *pegon* di Di Pondok Pesantren *Takhasus* adalah:

- a. Pembelajarannya memerlukan waktu yang lama
- b. Menggunakan bahasa-bahasa kuno
- c. Membutuhkan ketlatenan dan kesabaran serta keahlian khusus



B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Metode Terjemah Arab Pegon Dalam Memahami Teks-Teks Kitab Kuning di Pondok Pesantren Takhasus Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan. Maka peneliti ajukan saran dan masukan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan dapat membantu memaksimalkan dan mencapai tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran, Kab. Pekalongan agar dapat berjalan lebih baik antara lain:

1. Guna meningkatkan pemahaman materi dan kaidah pada Penggunaan Metode Makna *Pegon*, disarankan untuk menambah jam kegiatan kegiatan ekstra kulikuler khususnya pada kegiatan *Qiroatul Kutub* dengan metode *Sorogan*.
2. Bagi dewan *Mudaris* diharapkan jika ada kata-kata dalam bahasa jawa yang sulit, untuk lebih ada penekanan dalam menjelaskannya
3. Para *Santri* hendaknya lebih Memaksimalkan kegiatan rutin untuk pemahaman materi kitab kuning baik dari sisi makna maupun kaidah.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Penggunaan Metode Makna *Pegon* di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran, Kab. Pekalongan. Maka peneliti ajukan saran dan masukan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan dapat membantu memaksimalkan dan mencapai tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon, Buaran, Kab. Pekalongan agar dapat berjalan lebih baik antara lain:

1. Guna meningkatkan pemahaman materi dan kaidah pada Penggunaan Metode Makna *Pegon*, disarankan untuk menambah jam kegiatan kegiatan ekstra kulikuler khususnya pada kegiatan *Qiroatul Kutub* dengan metode *Sorogan*.
2. Bagi dewan *Mudaris* diharapkan jika ada kata-kata dalam bahasa jawa yang sulit untuk lebih ada penekanan dalam menjelaskannya
3. Para *Santri* hendaknya lebih Memaksimalkan kegiatan rutin untuk pemahaman materi kitab kuning baik dari sisi makna maupun kaidah.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah dzat pemberi ilmu dan sholawat serta salam tercurah kepada *sayyidina* Muhamad penerima wahyu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mambantu dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Peadamedia Group.
- Abdul chaer. 1994. *Linguistik umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdul Munip.2010. *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia*. (Jakarta: Puslithbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Hidayatur Rahman. 2010. *Skripsi Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang* , fakultas tarbiyah. Jurusan PAI tahun.
- Ahmad Janan Asifudin. 2010. *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. cet. ke-2. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad Khufni Razak, *Kifayatul Makna Bil Ikhtishor*, Tulung Agung: Mathba'ah Alhidayah
- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Asep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chabib Thoha. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriyani, *Skripsi eektivitas metode pembelajaran kitab kuning dengan arab pegon dalam memberikan pemahaman terhadap materi dan isi kitab di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan*, tahun fakultas Tarbiyah jurusan PAI tahun 2011
- Hamid Hasan. 2008 *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Irfatul Hidayah. 2003. *Agama dan Budaya Lokal: Peran Agama dalam Proses Marginalisasi Budaya Lokal* ,(Jurnal Religi, Vol. II, No. 2 Juli-Desember.
- Koentjaraningrat.1994. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Yogyakarta: bumi aksara.
- M. Dawam Raharjo. 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*, Cet ke-5, Yogyakarta: LP3ES.

- Marsono. 2003. *Pergumulan Islam dalam Sistem Nilai Budaya Jawa*. Jurnal Religi, Vol II. NO. 2, Juli-Desember.
- Martin Van Bruinesen. 1999. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung : Mizan.
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta. INIS.
- Mimin Hayati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muh. Fatkhan, 2002. *Sinkretisme Jawa-Islam* ,Jurnal Religi. Vol. I/ No 2.
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet. ke-7, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhajir. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Posifistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realism Methaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Sarakin.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah populer*, Surabaya : Penerbit Arkola.
- Purwadi. 2003. *Kamus Jawa-Indonesia*, Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-8, Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Nasution. 2000. *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta. Grafindo Litera Media.
- Sutrisno Hadi. 2011. *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke-4, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tasfiyatu Ruhanah. 2005. *Skripsi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon* . Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta.
- Wahyu Utomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternative Masa Depan*, Jakarta:Gema Insan Press.
- Winarno Surakhmad. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars : Jakarta.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Zaenal Mustakim. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalongan: Stain Pekalongan Press.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan islam Departemen Agama RI.
- Zakiah Daradjat. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-3, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zamakhsyari Dhofier. 1994. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Zuchirdin Suryawinata dan Sugeng Hariyadi. 2003. *Translation: Bahasa Teori Dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*, Yogyakarta: Kanisus.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/0196/2016

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
PENGASUH PONDOK PESANTREN TAKHASUS SIMBANGKULON
di -
PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Imam Dzikri

NIM : 2021111227

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PENGUNAAN METODE MAKNA PEGON DALAM MEMBANTU MEMAHAMI MATERI
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN TAKHASUS SIMBANGKULON BUARAN KAB.
PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 18 Februari 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



المعهد الإسلامي التخصص

THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL
"TAKHASUS"

Alamat: Jl. KH. Abdul Hadi Simbangkulon Gg. II Buaran Pekalongan 51171 Tlp. (0285) 420082

Nomor : 024/PPMT/VIII/2016/1437
Perihal : SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Pekalongan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Imam Dzikri
NIM : 2021 111 227
Jurusan/Prodi : TARBIYAH/PAI STAIN Pekalongan
Alamat : Desa Kampil Kecamatan Wiradesa

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Pondok Pesantren MA'HAD TAKHASUS Simbangkulon Buaran Pekalongan pada tanggal 30 April 2016 dengan judul:

**PELAKSANAAN METODE TERJEMAH ARAB *PEGON* DALAM
MEMAHAMI TEKS-TEKS KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
TAKHASUS SIMBANGKULON BUARAN KAB. PEKALONGAN**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Pengasuh Pondok Pesantren MA'HAD TAKHASUS

K.H. Muhammad Nurul Haq Khudlori, Lc. M.Pd.I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Adapun hal-hal yang peneliti observe secara langsung adalah sebagai berikut:

1. Kondisi lokasi pelaksanaan penelitian Penggunaan metode makna *pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.
2. Penggunaan metode makna *pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.
3. Evaluasi metode makna *pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.
4. Kelemahan dan kelebihan metode makna *pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara *Mudaris*

Daftar pertanyaan wawancara Penggunaan metode makna *pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan:

- a. Apa saja metode yang digunakan di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan?

- b. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kitab kuning, mengapa?
- c. Menurut anda metode apa yang paling cocok untuk seorang santri agar bisa membaca kitab kuning?
- d. Menurut anda bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode makna *pegon*?
- e. Apa saja persiapan yang dilakukan anda sebelum melaksanakan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode makna *pegon*?
- f. Bagaimana penerapan metode makna *pegon* yang ada dipondok pesantren ini?
- g. Materi apa saja yang diajarkan dengan menggunakan metode makna *pegon*?
- h. Bagaimana cara evaluasi dari penggunaan metode makna *pegon* yang ada di pondok ini?
- i. Apa saja kelemahan dan kelebihan dari penerapan metode makna *pegon* dalam membantu memahami kitab kuning di pondok ini?

2. Pedoman Wawancara Santri

Daftar pertanyaan wawancara Penggunaan metode makna *pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan:

- a. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan pembelajaran membaca kitab kuning dengan menggunakan metode makna *pegon*?

- b. Apakah dengan metode makna *pegon* dapat memudahkan anda dalam membaca kitab kuning, mengapa?
- c. Apakah anda merasa terbebani dengan adanya penggunaan metode makna *pegon*, Apa alasannya?
- d. Apakah dengan menggunakan metode makna *pegon* dapat membantu anda memahami materi kitab kuning?
- e. Bagaimana menurut anda evaluasi yang digunakan dalam penggunaan metode makna *pegon* untuk membantu memahami kitab kuning, apakah sudah cukup atau belum?
- f. Apakah ada kelebihan dalam pembelajaran membaca kitab kuning dengan menggunakan metode makna *pegon*, Apa alasannya?
- g. Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran membaca kitab kuning dengan menggunakan metode makna *pegon*, Apa alasannya?



C. Dokumentasi

1. Sejarah pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan
2. Visi misi pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan
3. Kurikulum pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan
4. Teknik Evaluasi metode makna *pegon* dalam membantu memahami materi kitab kuning di pondok pesantren *Takhasus* Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI:

Nama : Imam Dzikri
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 30 Mei 1992
Agama : Islam
Alamat : Sasem Kampil, Wiradesa, Pekalongan

DATA PENDIDIKAN PENULIS:

MIS : MIS Manbaul Huda Gumawang Lulus Tahun 2004
MTS : MTS 45 Wiradesa Lulus Tahun 2007
MA : MAS Simbangkulon Lulus Tahun 2010
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan Masuk Tahun 2011

DATA ORANG TUA :

Nama Ayah : Sarban
Nama Ibu : Rokhatun
Alamat : Sasem Kampil, Wiradesa, Pekalongan

Yang Menyatakan



Imam Dzikri
2021 111 227